

RINGKASAN

Sebagai respon dari perubahan paradigma penanggulangan bencana yang semula bersifat responsif menjadi preventif, pemerintah menyusun dan menetapkan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Dalam upaya dan peran serta daerah pada Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, maka Pemerintah Daerah Kota Tasikmalaya membentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dapat mengetahui faktor penghambat yang ada di BPBD Kota Tasikmalaya dalam melakukan penanggulangan bencana.

Metode penelitian yang digunakan, kualitatif dalam pendekatan deskriptif. Sasaran penelitian ini, yaitu staf beserta jajarannya BPBD Kota Tasikmalaya dan juga beberapa tokoh masyarakat yang ada di Kota Tasikmalaya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis interaktif yang diungkapkan Miles dan Huberman dan validitas data menggunakan triangulasi data sumber.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa poin kesimpulan. Proses penanggulangan bencana diawali dari respon masyarakat yang mengajukan informasi bahwa telah mengalami bencana. Kemudian direspon oleh BPBD Kota Tasikmalaya dengan melihat tingkat kerusakan dan menganalisis bencana yang terjadi. Setelah itu, proses penyelenggaraan penanggulangan bencana dilakukan oleh BPBD dengan membawa kebutuhan penanggulangan bencana darurat. Adapun setelah itu, membantu masyarakat evakuasi dari lokasi. Dari tingkat durasi dilakukan secara intensif baik secara formal dan informal.

Implikasi yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah meningkatkan kapasitas dan kualitas sistem informasi, sumber daya manusia seperti aparatur perangkat daerah, menyelenggarakan pengelolaan resiko bencana dalam kerangka sistem penyelenggaraan penanggulangan bencana nasional, menyelenggarakan penanganan bencana dan kebakaran yang berkualitas terpadu.

Kata Kunci: BPBD Kota Tasikmalaya, Bencana alam

ABSTRACT

As a response for the changes of the disaster management paradigm which was originally responsive becomes preventive, government drafting and enacting laws number 24 on 2007 that talk about disaster management, in efforts and participation of region to the implementation of disaster management, because of that the Regional Government of Tasikmalaya establish establish a Disaster Management Agency of Tasikmalaya.

Research method that has been used is Qualitative in descriptive approach. The scope of this research is the staf of BPBD Tasikmalaya and some public figure in Tasikmalaya. Data Collection Method that has been used in this research are interview, observation and documentation. The analysis data is using interactive analysis that has been used by Miles and Huberman and the data validity using triangulation from the sources.

The results of the study show several points of conclusion. Bureaucratically, the disaster management process begins with the response of the community who submits information that they have experienced a disaster. Then the Tasikmalaya City BPBD responded by looking at the level of damage and analyzing the disaster that occurred. After that, the process of implementing disaster management is carried out by BPBD by bringing the needs of emergency disaster management. As for after that, help the community evacuate from the location. From the level of duration it is carried out intensively both formally and informally.

The implications obtained from the results of this study are to increase the capacity and quality of information systems, human resources such as regional apparatus, carry out disaster risk management within the framework of the national disaster management implementation system,

Keywords: BPBD Tasikmalaya City, Natural disaster

